

## MODERASI BERAGAMA DALAM PENDIDIKAN ISLAM STUDI KASUS PADA MAHASISWA UNIVERSITAS TEKNOLOGI MATARAM

Satria Umami & Agus Marjan Saputra

Universitas Teknologi Mataram

Satriaumami9@gmail.com; poetra.um1607@gmail.com

### Abstract

*The Purpose of this study is to examine religious moderation in Islamic education among students at the University of Technology Mataram. This paper aims to understand the extent to which students comprehend religious moderation through Islamic education within the UTM environment. This will be explored through an analysis of textual and contextual understanding and perspectives. The existing issues are addressed through qualitative research using a library research approach. The findings indicate, firstly, that the campus, as a higher education institution emphasizing the role of Islamic Education lecturers in transferring knowledge to their students, is shifting towards a learning paradigm that empowers students to develop their intellectual and creative potential. This aims to fulfill their spiritual strength, noble character, good personality and manners, mutual appreciation for aesthetics, and physical and spiritual well-being. Secondly, some students remain unclear about interpreting scriptures and hadiths related to religious moderation due to the influence of their educational background and environment. This research employed observation, documentation, and interviews for data collection. The study utilized a qualitative research method with a case study approach. Data was gathered through two sources: primary data through interviews and secondary data from journals, books, and archives relevant to the research objectives.*

**Keywords:** *Religious Moderation, Education, Islam*

**Abstrak :** Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui terkait dengan moderasi beragama dalam pendidikan islam pada mahasiswa di lingkungan Universitas Teknologi Mataram (UTM). Tulisan ini bertujuan untuk memahami sejauh mana mahasiswa memahami tentang moderasi beragama melalui dalam pendidikan islam yang ada di lingkungan UTM. Melalui telaah pemahaman atau cara pandang secara tekstual dan kontekstual. Permasalahan yang ada dijawab melalui penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus kepustakaan (library research). Pertama Hasil penelitian menunjukkan bahwa kampus sebagai sebuah lembaga perguruan tinggi yang menitikberatkan peran Dosen PAI dalam mentransformasikan ilmu pengetahuan untuk mahasiswanya, bergeser kepada paradigm pembelajaran yang memberikan peran lebih banyak kepada mahasiswa untuk mengembangkan potensi akal dan kreativitas dirinya dalam rangka memenuhi kekuatan spiritual keagamaan, berahlak mulia, berkepribadian baik dan sopan santun, saling menghargai estetika, sehat jasmani dan rohani. Kedua sebagian mahasiswa masih bingung cara memahami teks-teks ada pada

kitab suci dan hadist yang berkaitan dengan moderasi beragama karna di pengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan lingkungan. Dalam penelitian ini data yang diperoleh di lapangan menggunakan teknik observasi, dokumentasi dan wawancara. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Kualitatif dengan pendekatan Studi Kasus dengan metode pengumpulan data melalui dua yaitu data primer dan data sekunder, data primer dengan wawancara dan data sekunder dengan pengumpulan dari jurnal, buku dan arsip yang terkait dengan tujuan penelitian.

**Kata Kunci:** Moderasi Beragama, Pendidikan, Islam

## PENDAHULUAN

Berbicara mengenai kehidupan beragama di Negara Indonesia telah menjadi topic yang bagus sehingga menarik banyak minat para peneliti untuk dikaji lebih dalam lagi, Negara Indonesia merupakan Negara dengan sejuta keragaman didalamnya yang berkaitan dengan bahasa daerah, suku, setatus social, budaya dan agama. Menurut (arifudin, 2020) bahwa keragaman Indonesia merupakan sebuah anugrah yang terdiri dari berbagai macam budaya, bahasa, makanan dan hal-hal lain yang merupakan sebuah ragam dari kehidupan, keragaman yang ada di Indonesia disadari ataupun tidak sering berujung dengan berbagai konflik apalagi yang menyangkut tentang agama sehingga menyebabkan persatuan bangsa negara indonesia menjadi rusak sehingga diperlukan suatu keterlibatan seluruh masyarakat guna mewujudkan perdamaian bangsa dan Negara. Studi islam pun makin hari semakin berkembang, islam tidak lagi dipahami dalam kehidupannya. Islam telah menjadi sebuah sistem budaya, peradaban, komonitas politik, ekonomi dan bagian dari perkembangan dunia, mengkaji dan mendekati islam, tidak bisa dengan satu aspek, akan tetapi dibutuhkan metode dan pendekatan interdisipliner di dunia islam sendiri sudah mulai memakai ilmu modern dalam megkaji keislaman

Menurut Zakiyah Darajat dalam (Na'im, 2021) pendidikan islam bertujuan membentuk manusia insane kamil, manusia yang sempurna baik lahir maupun batin, konsep pendidikan islam merupakan konsep yang sempurna yang diambil dari al-qur'an dan hadis yaitu konsep manusia sebagai khalifatullah dan konsep Abdullah pengemban amanah allah dimuka bumi ini. Selain itu Allah memberikan manusia potensi yang disebut fitrah, yang meliputi akal, hati dan kecendrungan baik dan tidak baik, yang akan dikembangkan lebih baik di dunia pendidikan islam. Selanjutnya konsep prophentic yaitu diutusnya Nabi Muhammad untuk menyempurnakan akhlak, maka manusia harus memiliki prilaku yang

baik sesuai dengan ajaran islam. Menurut (Arifudin, 2018) peran pendidikan islam bertugas untuk membentuk akhlak yang baik para mahasiswa ataupun peserta didik. Pendekatan interdisipliner dalam konteks pendidikan islam merupakan pendekatan yang menggunakan berbagai disiplin ilmu yang berasal dari rumpun yang sama. Ilmu pendidikan islam yang terdiri dari ilmu pendidikan islam, sejarah pendidikan islam, filsafat pendidikan islam, ilmu pendidikan umum yaitu ilmu psikologi, ilmu pendidikan dan lainnya. Perpaduan ini (interdisipliner) untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi, sementara disipliner merupakan pendekatan yang menggunakan satu disiplin ilmu,

Moderasi beragama sebagai pijakan dalam pendidikan islam dan menjadi fokus pembahasan dalam penelitian ini.

Oleh sebab itu, moderasi beragama menjadi penting, pemeluk agama harus melakukan interpretasi terhadap teks kitab suci untuk dikaji dan dipahami maksud dan tujuannya, jangan sampai salah diartikan menurut teks secara harfiahnya, penggalian terhadap teks kitab suci dengan interpretasi yang holistic akan melahirkan pemaknaan yang luas atau universal sesuai dengan konteks. Interpretasi akan menghasilkan konsep-konsep yang operasional untuk diaktualisasikan dalam konteks kehidupan.

Pada tahun 2022 badan litbang dan diklat pusdiklat tenaga teknis pendidikan dan keagamaan kementerian agama republik Indonesia mengadakan seminar di UIN Mataram tentang moderasi beragama yang dihadiri oleh sejumlah pemuka agama, guru agama dan dosen agama untuk menyebarkan tentang pentingnya moderasi dalam beragama, sudah banyak rujukan tentang konsep-konsep moderasi beragama beserta aktualisasinya, penguataanya kemudian adalah ditataran aktualisasi atau implementasi, moderasi beragama sangat penting untuk ditanamkan kepada peserta didik, mahasiswa melalui dosen PAI khususnya agar tercipta hubungan harmonis antara dosen, mahasiswa, masyarakat dan lingkungan tempat tinggal supaya tercipta lingkungan yang damai dan saling menghormati antara sesama supaya tidak terjadi kerusuhan dan ancaman yang bisa merusak dari tujuan dari moderasi itu sendiri. Moderasi beragama merupakan proses dari pemahaman dan pengamalan ajaran agama yang dilakukan secara seimbang. Prinsip moderasi sudah terkandung dalam agama yaitu keseimbangan serta keadilan sebagaimana yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad. Memahami moderasi beragama harus secara tektual bukan kontekstual, seperti halnya moderasi beragama di Indonesia bahwasanya yang

dimoderatkan bukan agama di Indonesia melainkan pemahaman atau cara pandang individu beragama yang perlu dimoderatkan.

Kata moderat dalam bahasa Arab dikenal dengan *al-wasathiyah*, dalam *al-qur'an* merupakan kata yang diambil dari surat *al-Baqarah* ayat:143. Kata *al-wasathiyah* dalam ayat tersebut bermakna terbaik dan paling sempurna, dalam hadist yang sangat populer juga disebutkan bahwa sebaik-baik persoalan adalah yang berada ditengah-tengah, dalam artian melihat dan menyelesaikan satu persoalan, islam moderat mencoba melakukan pendekatan kompromi dan berada ditengah-tengah. Begitu pula dalam menyikapi sebuah perbedaan, baik perbedaan agama ataupun mazhab, islam moderat selalu mengedepankan sikap toleransi, saling menghargai, dengan tetap menyakini kebenaran keyakinan masing-masing agama dan mazhab.

## **METODE**

Sesuai dengan karakteristik masalah yang diangkat dalam penelitian ini maka menggunakan metode riset kualitatif, yaitu menekankan analisisnya pada data deskriptif berupa kata-kata tertulis yang diamati, penelitian kualitatif penulis gunakan untuk menganalisis kajian memahami moderasi beragama dalam pendidikan islam dan pendekatan Studi Kasus. Maka dengan sendirinya data ini lebih difokuskan pada penelitian kepustakaan, dan tek dalam kitab suci yang berkaitan dengan moderasi beragama. Pendekatan studi kasus merupakan salah satu pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini data yang diperoleh di lapangan menggunakan teknik observasi, dokumentasi dan wawancara. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan Studi Kasus dengan metode pengumpulan data melalui dua yaitu data primer dan data sekunder, data primer dengan wawancara dan data sekunder dengan pengumpulan dari jurnal, buku dan arsip yang terkait dengan tujuan penelitian.

Metode kualitatif adalah sebuah metode penelitian yang mengungkapakan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar. Sugiyono (2005). Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena social dari sudut pandang partisipan. Pendekatan Studi Kasus merupakan salah satu pendekatan yang digunakan dalam penelitian kualitatif yang memusatkan pada suatu peristiwa, program, aktivitas, proses atau kelompok individu yang diteliti secara mendalam. Tujuan dari Studi Kasus untuk menemukan masalah apa yang terjadi dimasyarakat dan solusi adalah narasi

dokumen, yaitu menculnya makna-makna yang berangkat dari data yang dapat menunjukkan bukti-bukti tertulis untuk dikaji oleh peneliti. Bahkan menggali ide-ide dari bentuk karangan, tulisan sejarah, dan adat istiadat untuk dijadikan kasus penelitian. Dalam studi kasus data dikumpulkan dengan beranekaragam teknik meliputi, pengamatan, wawancara, pemeriksaan dokumen atau catatan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini akan dibahas tentang moderasi beragama dalam pendidikan islam. ditinjau dari berbagai sudut pandang sehingga moderasi dalam ajaran agama dapat diterima oleh semua kalangan.

### 1. Toleransi

Islam pada dasarnya adalah agama universal, tidak terkotak-kotak oleh lebel tertentu, hanya saja, cara pemahaman terhadap agama islam itu yang beragam kemudian menghasilkan pemahaman yang berbeda walaupun sumbernya sama. Diterima atau tidak , itulah fakta zaman sekarang ini yang mempunyai sejarah yang kuat dalam khazanah islam. Keberagaman tersebut sudah ada sejak masa rasulullah, dan semakin berkembang pada era sahabat lebih –lebih pada masa kepemimpinan umar bin khatab. oleh sebab itu, paham islam moderat merupakan ajaran yang yang mesti dipakai oleh semua orang dizaman ini sebagai jawaban atas masalah yang dihadapi oleh umat islam dewasa ini. Ia tidak ekstrim kanan ataupun ekstrim kiri.

### 2. Moderasi hokum islam

Kemoderatan islam pun harus dibenahi dalam hokum, dalam hal ini dialektika antara teks dan realitas selalu berjalan rulus dalam mengeluarkan sebuah hokum, karna maksud tuhan yang tertuang dalam al-qur'an dan hadist tidak pernah bersebrangan dengan kemaslahatan umat manusia. Hasil ijtihad para ulama fuqaha yang melahirkan sebuah hokum seharusnya meperhatikan prinsip fleksibilitas atau bisa diartikan sebuah hokum bisa saja berubah dengan berubahnya konteks kemasarakatan dimana hokum itu diterapkan.

Didalam karakter moderasi hokum islam ada tiga hal pertama adanya kesadaran dan pengakuan bahwa dibalik teks atau hokum ada tujuan dan pesan bagi manusia untuk menerapkan keadilan dan kemaslahatan umum. Kedua lebih pada upaya melacak historitas teks yang akan memberikan pengaruh pada lahirnya sebuah hokum dimasyarakat hokum

mempunyai arakat. Ketiga rasionalisasi teks, yaitu setiap hokum mempunyai illat yang merupakan dasar dan sebab adanya sebuah hokum

### 3. Moderasi dalam penafsiran

Seorang penafsir harus mampu melahirkan produk tafsir yang moderat yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman yang tetap memperhatikan kondisi social kemasyarakatan di Indonesia yang sangat majemuk dan heterogen,

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa pertama pendekatan interdisipliner pendekatan yang dipakai untuk memahami pesan-pesan yang terkandung di dalam al-qur'an dan hadist. Kedua moderasi islam mengedepankan sikap keterbukaan terhadap perbedaan yang ada sebagai sunnatullah dan rahmat bagi manusia

### Saran

Berdasarkan kajian diatas, bahwa dosen PAI memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk akhlak mulia kepada anak didiknya pada masing-masing universitas untuk mengembangkan dan menanamkan nilai-nilai moderasi beragama sebagai kebiasaan baik dalam beragama dan merawat keberagaman untuk kehidupannya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amin. (2012). Moderasi dalam tradisi pakar hokum islam (wacana dan karakteristik) dalam kontruksi islam moderat. Yogyakarta: ICATT Press.
- Arifudin, O. (2019). Manajemen sistem penjaminan mutu internal (SPMI) sebagai upaya meningkatkan mutu perguruan tinggi. MEA (Manajemen, ekonomi, dan akuntansi), 3(1),161-169
- Dawing. (2017). Mengusung moderasi islam ditengah masyarakat multikultural. Jurnal rausyan fikr, 13(2), 225-255